

## PERENCANAAN DAN PENGORGANISASIAN PADA RADIO BAITURRAHMAN BANDA ACEH SEBAGAI RADIO DAKWAH

**T. Nasharul Julianda**

*Prodi Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.*

*<nasharuljulianda@gmail.com>*

**Abstrak:** Radio masih menjadi salah satu pilihan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan segudang informasi, baik hiburan, kesehatan, dan pendidikan. Pada tahun 2017, di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar tercatat 22 stasiun radio penyiaran yang beroperasi. Melihat jumlah tersebut, seharusnya dakwah dapat berkembang pesat ke masyarakat hingga ke plosok tempat. Namun pada kenyataannya, stasiun radio di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar dengan program dakwah masih sangat minim, kebanyakan hanya bersifat hiburan yang tak jelas. Lebih jauh, kajian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian di Radio Baiturrahman dan untuk mengetahui peran Radio Baiturrahman sebagai media dakwah. Kajian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan, bahwa Radio Baiturrahman sudah dikenal sebagai radio dakwah, karena hampir 90% konten yang disajikan bernuansa dakwah, baik dari segi musik, diskusi, talkshow, hingga halaqah subuh dan magrib. Di dalam hal perencanaan, Radio Baiturrahman berupaya merumuskan program-program yang menarik minat pendengar, sesuai zaman dan kebutuhannya. Pada pengorganisasian, Radio Baiturrahman mengelola sumber daya yang ada, pembagian *job desk* yang baik serta penempatan sumber daya yang tepat, membuat radio ini terus bertahan dan masih diminati hingga saat ini.

**Kata Kunci:** Perencanaan, Pengorganisasian, Manajemen, Radio Baiturrahman, dan Media Dakwah

**Abstract:** *Radio is still one of the choices of the community's need to obtain a myriad of information, both entertainment, health and education. In 2017, in the cities of Banda Aceh and Aceh Besar there were 22 broadcasting radio stations operating. Seeing this amount, da'wah should be able to grow rapidly into the community to the plosok area. But in reality, radio stations in Banda Aceh and Aceh Besar City with da'wah programs are still very minimal, most of which are only obscure entertainment. Furthermore, this study aims to find out the*

*application of planning functions, organizing on Baiturrahman Radio and to find out the role of Baiturrahman Radio as a medium of propaganda. This study is included in the type of qualitative research with qualitative descriptive analysis methods. The data collection technique is done through interviews, observation, and documentation studies. The results of the study show that Baiturrahman Radio is already known as the dakwah radio, because almost 90% of the content presented is in the form of da'wah, both in terms of music, discussion, talk shows, to halaqah at dawn and sunset. In terms of planning, Baiturrahman Radio seeks to formulate programs that attract listeners' interests, according to their times and needs. In organizing, Radio Baiturrahman manages existing resources, distributes good job desk and places the right resources, making this radio continue to survive and is still in demand today.*

**Keywords:** *Planning, Organizing, Management, Baiturrahman Radio, and Da'wah Media*

## **PENDAHULUAN**

Sejak awal kemunculannya, radio telah menjadi media komunikasi massa yang *powerful*. Bahkan, radio pernah disebut-sebut sebagai *the fifth estate* (kekuatan kelima) setelah koran. Pada masa kejayaannya radio memegang peran penting sama besarnya dengan TV seperti sekarang ini, masa inilah yang disebut sebagai *the radio day*, yaitu ketika radio berada pada masa-masa keemasannya.<sup>1</sup>

Radio sebagai media massa terus tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Dimulai dari masa Belanda, Jepang, zaman kemerdekaan, dan orde baru. Radio yang dulunya bersifat umum, sekarang lebih banyak segmentasi dan pilihannya, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa dapat menikmati radio.<sup>2</sup>

Menikmati radio masih menjadi salah satu pilihan yang berhubungan erat dengan kebutuhan masyarakat karena dapat memberikan segudang informasi, baik mengenai hiburan, kesehatan, dan pendidikan. Radio sebagai salahsatu media massa mengambil peran penting dalam penyebaran informasi, berbagai macam informasi bisa disampaikan radio melalui audio yang jelas dan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio: Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal. 11.

<sup>2</sup> Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio: Teori dan Praktik*, hal. 11.

<sup>3</sup> Wahyudi JB, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 47.

Dalam sejarah penyiaran Indonesia tahun 1945 tercatat seorang amatir radio bernama Gunawan berhasil menyiarkan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia keseluruh pelosok negeri dengan menggunakan pemancar radio sederhana yang menjadi saksi bisu sejarah kemerdekaan negara republik ini.<sup>4</sup> Sejarah radio Indonesia diawali pada tahun 1930-an oleh para priayi di kerajaan Mataram atas izin pemerintahan kolonial Belanda untuk mendirikan radio segmentasi kalangan ningrat dengan isi siaran kebudayaan. Tahun 1940-an pemerintah kolonial Belanda akhirnya mendirikan radio siaran di berbagai kota di Indonesia yang dikenal sebagai *Nederlandsch Indische Radio Omroep Maatschappij* (NIROM). Bersamaan dengan era itu, para peminat radio amatir di Indonesia bereksperimen mengoperasikan siaran radio.<sup>5</sup>

Setelah memiliki izin, pada pertengahan tahun 1970, di udara Indonesia beroperasi Radio Swasta, RRI, Radio Pemerintah Daerah, Radio Departemental (Pertanian). Tahun 1971, Radio swasta beroperasi secara resmi di frekuensi Medium Wave (MW), dan atas kesepakatan 274 stasiun radio swasta komersial dari berbagai daerah di Indonesia membentuk wadah organisasi yang dikenal dengan nama Persatuan Radio Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI). Tahun 1970-an inilah perjalanan awal masa keemasan radio-radio swasta komersial karena televisi hanya ada satu di Indonesia yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang bertahan hingga saat ini. Sekitar tahun 1983, radio swasta mulai beroperasi di *Frequency Modulation* (FM).<sup>6</sup>

Salah satu keunikan penyiaran radio adalah kecepatan menyiarkan berita kepada pendengarnya. Keunikan lainnya radio bisa menyamarkan kelompok tertentu dari masyarakat, dan bisa pula menyamarkan orang-orang tertentu dalam masyarakat, karena radio adalah siaran audio tidak seperti penyiaran televisi yang bersifat audiovisual serta memiliki biaya produksi yang tinggi.<sup>7</sup>

Biaya produksi siaran radio lebih murah dibandingkan dengan media massa lain. Pada dasarnya memang radio memiliki kelebihan dengan *news*-nya, jika stasiun radio menyiarkan berita atau informasi yang menarik dan disukai oleh pendengarnya hal ini bisa digunakan sebagai senjata untuk meningkatkan nilai jual bagi stasiun penyiaran radio tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi, Edisi pertama*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 8.

<sup>5</sup> Andy Rustam M. dan Harliantara Harley Prayudha, *Radio is Sound Only...*, hal. 1.

<sup>6</sup> Andy Rustam M. dan Harliantara Harley Prayudha, *Radio is Sound Only...*, hal. 1.

<sup>7</sup> Andy Rustam M. dan Harliantara Harley Prayudha, *Radio is Sound Only...*, hal. 7.

<sup>8</sup> Andy Rustam M. dan Harliantara Harley Prayudha, *Radio is Sound Only...*, hal. 7.

Salah satu peluang pekerjaan, dunia penyiaran Indonesia pun menjadi sasaran para pencari kerja, saat ini lembaga penyiaran memerankan fungsi sebagai media massa yang secara langsung bersinggungan dengan banyak pihak dan kepentingan, banyak aturan perundang-undangan yang harus diketahui oleh praktisi penyiaran radio agar tidak melanggar batasan-batasan yang telah ditetapkan, berikut undang-undang tersebut.

1. UU No. 38 tahun 1999 tentang Telekomunikasi

Undang-undang ini mengatur tentang tata cara penggunaan spektrum frekuensi radio, mulai dari perizinan, kewajiban membayar pajak, dan tata cara penggunaan frekuensi.

2. UU No. 39 tahun 1999 tentang HAM

Pasal 14 UU ini mengupas hak setiap orang untuk berkomunikasi dan mencari, menyimpan, mengolah serta menyampaikan informasi. Dalam hal ini, praktisi radio perlu berhati-hati dan harus menyelaraskan dengan aturan perundang-undangan lainnya, karena hak asasi seseorang tentu dibatasi oleh hak orang lain.

3. UU No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen

Tata cara beriklan, larangan, dan kewajiban pengiklan, media radio di satu sisi sebagai produsen (pelaku usaha) di bidang informasi, selain menjembatani produsen dengan konsumen.

4. UU No. 40 tahun 1999 tentang Pers

Undang-undang ini menjamin kemerdekaan pers, dan memberi arahan bagaimana menjadi media dan insan pers yang bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Jika dilihat undang-undang diatas dengan jumlah radio saat ini di Indonesia, seharusnya dakwah dapat berkembang pesat ke masyarakat luas hingga ke plosok negeri ini, tentunya juga didukung dengan teknologi serta program yang ditawarkan radio agar dakwah terus menyebar. Namun pada kenyataannya radio di Indonesia dengan program dakwah masih sangat minim, kebanyakan dari mereka hanya bersifat hiburan yang tak jelas.

Pada tahun 2017, di Banda Aceh dan Aceh Besar tercatat 22 stasiun radio yang beroperasi, yakni Pro 1 RRI Banda Aceh (FM 97,7), Pro 2 RRI Banda Aceh (FM 88,6), Binkara (FM 89,4), Serambi (FM 90,2), Seulaweut (FM 91,0), KISS (FM 91,8), Three (FM 94,5), Meugah (FM 95,3), A-Radio (FM 96,1), Sindo Trijaya (FM 96,9), Baiturrahman (FM 98,5), TOSS (FM 99,3), Radio Elshinta (FM 100,9), Kon (FM 101,2), Antero (FM 102,0), OZ Radio (FM 102,8), Djati

---

<sup>9</sup> Andy Rustam M. dan Harliantara Harley Prayudha, *Radio is Sound Only...*, hal. 4-5

(FM 103,6), P-Radio (FM 104,4), Flamboyan (FM 105,2), Nikoya (FM 106,0), Radio Rumoh PMI (FM 107,0), Top (FM 107,6).<sup>10</sup>

Padahal dengan adanya radio dapat menepis maraknya berita hoax yang tersebar di masyarakat membuat masyarakat bingung antara berita yang benar dan salah. Peran media sangat dibutuhkan untuk mendidik, memberitahukan dan menstimulasi masyarakat menjadi pintar dan kritis/tanggap/berinisiatif. Kelebihan radio dari televisi adalah soal “rasa dekat” pendengarnya dengan si penyiar. Sehingga penyiar menjadi figur yang paling dipercaya oleh si pendengar, sebab itu penyiar memiliki peluang untuk membuka wawasan pendengarnya.<sup>11</sup>

Saat ini radio sepi pendengar, banyak pendengar yang lari meninggalkan radio dan beralih ke media lain. Banyak masyarakat sekarang beralih ke internet untuk mencari informasi, hiburan, dan lain-lain. Radio berupaya kembali meraih pendengar sebanyak mungkin dengan menawarkan berbagai jenis program yang menarik bagi pendengar. Dalam manajemen perusahaan radio, seorang *programmer* mempunyai peran penting dalam meningkatnya minat pendengar dan dituntut mempunyai wawasan yang luas tentang perkembangan media elektronik saat ini.<sup>12</sup>

Perkembangan teknologi yang pesat di bidang media membuat masyarakat tidak pernah puas terhadap informasi yang disajikan, begitu juga dengan radio, program seperti apa yang dibutuhkan oleh pendengar, jenis musik seperti apa yang sedang populer dan tentunya tidak lari dari standar yang sudah ditetapkan oleh stasiun tersebut. Maka dari itu, para pengelola stasiun radio harus dapat menjalankan fungsi manajemen dengan baik dan sempurna, agar tercapai tujuan yang diinginkan sehingga pendengar tidak lari ke radio lain.<sup>13</sup>

Pendengar akan menunggu program-program menarik dan berwawasan luas yang disajikan oleh stasiun radio. Lagi-lagi, perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan program seperti apa yang akan disajikan kepada pendengar khususnya bidang dakwah. Dalam perencanaan harus ditentukan apa yang harus dilakukan kedepannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/daftar\\_stasiun\\_radio\\_di\\_aceh](https://id.wikipedia.org/wiki/daftar_stasiun_radio_di_aceh) diakses pada tanggal 22 November 2016.

<sup>11</sup> Andy Rustam M. dan Harliantara Harley Prayudha, *Radio is Sound Only...*, hal. 134.

<sup>12</sup> Andy Rustam M. dan Harliantara Harley Prayudha, *Radio is Sound Only...*, hal. 5.

<sup>13</sup> Andy Rustam M. dan Harliantara Harley Prayudha, *Radio is Sound Only...*, hal. 5.

<sup>14</sup> Rhenald Kasali, *Manajemen Periklanan: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995), hal. 123.

Tujuan yang telah ditetapkan harus didukung dengan manajemen yang baik, saat ini manajemen radio masih sangat kurang untuk bersaing dengan media yang semakin mengikuti perkembangan zaman. Fungsi manajemen yang paling dasar dalam sebuah lembaga/organisasi yakni perencanaan dan pengorganisasian sebagai pondasi utama untuk melanjutkan fungsi-fungsi manajemen lainnya.<sup>15</sup>

Untuk mendukung fungsi manajemen tersebut, dibutuhkan inovasi agar memberi solusi pada sistem penyiaran radio FM yang saat ini membutuhkan lebar band (*bandwith*) yang cukup besar. Untuk menghasilkan kualitas siaran yang baik dan menghindari interferensi yang dapat merugikan, telah diatur bahwa jarak frekuensi antar satu stasiun radio siaran di Indonesia dengan yang lainnya adalah 800 Hz, maka frekuensi FM pada suatu wilayah hanya dapat diduduki paling banyak 21 stasiun radio siaran untuk satu wilayah kota.<sup>16</sup>

Jika lebih dari pada itu, tentu bisa mengganggu penerimaan karena suara yang tumpang tindih. Keterbatasan daya pancar gelombang FM menyebabkan radio hanya mampu eksis di ruang lokal. Tetapi, semua keterbatasan itu menghilang berkat sistem *digital audio broadcasting* (DAB), atau sistem penyiaran audio berbasis digital.<sup>17</sup>

Sejak 1997, DAB mulai diperkenalkan di Eropa, diikuti oleh Amerika Serikat, dan disusul dengan negara-negara asia, termasuk Indonesia. Sistem digital mengatasi masalah keterbatasan daya pancar, karena begitu dihubungkan ke internet, siapapun bisa mengaksesnya. *Software*-nya juga relatif murah, sehingga radio yang tidak kebagian frekuensi bisa *on air* melalui radio *streaming*.<sup>18</sup>

Demi tercapainya tujuan itu, secara teknis tahap pertama dalam manajemen penyiaran adalah *Planning* (perencanaan) yang artinya suatu pekerjaan harus sesuai dengan sasaran, kebijaksanaan, prosedur, program yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sebab itu perencanaan dalam radio harus sangat diperhatikan, mengingat program, prosedur, kebijaksanaan harus sesuai dengan tujuan organisasi.<sup>19</sup> Tahap kedua dari prinsip manajemen yaitu *Organizing* (pengorganisasian), pengorganisasian yakni dua orang atau lebih yang bekerjasama, secara formal dan terikat untuk pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, tahap ini radio lebih berfokus pada pembagian kerja

<sup>15</sup> Rhenald Kasali, *Manajemen Periklanan*, hal. 123.

<sup>16</sup> Judhariksawan, *Hukum Penyiaran*. Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 39.

<sup>17</sup> Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio...*, hal. 13.

<sup>18</sup> Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio...*, hal. 13.

<sup>19</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1986), hal. 95

dan kekompakan tim dalam sebuah radio, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.<sup>20</sup>

Pengorganisasian sebagai wadah pencapaian tujuan berperan meningkatkan sumber daya manusia dalam perencanaan program yang akan dilaksanakan tersebut. Istilah *Put The Right Man On The Right Place* menjadi hal yang mutlak untuk dilakukan oleh organisasi manapun, tidak terlepas bagi radio. Dalam pekerjaan yang terstruktur, terdapat 2 istilah yakni departemantalisasi dan pembagian kerja.

Tanggung jawab serta diiringi pengorganisasian yang baik akan membuat radio tetap bertahan walau dalam keadaan apapun. Sehingga radio kembali bangkit dan menjadi salah satu pilihan yang dipertimbangkan oleh pendengar Indonesia. Menjadi sebuah pilihan membutuhkan sesuatu yang menarik, sebab itu program-program radio khususnya dakwah membutuhkan inovasi untuk berkembang.<sup>21</sup>

Menjalankan suatu stasiun penyiaran merupakan pekerjaan yang penuh tuntutan dan membutuhkan kemampuan, keahlian, inovasi dan energi yang tinggi karenanya manajemen stasiun penyiaran membutuhkan orang-orang terbaik. Suatu stasiun penyiaran hanya akan bisa bagus kalau orang yang menjalankannya bagus juga. Suatu stasiun penyiaran akan sukses apabila dapat menggabungkan orang-orang dengan bakat kreatif dan memiliki kemampuan teknis dan manajerial.<sup>22</sup>

Masing-masing radio yang ada di Banda Aceh dan Aceh Besar memiliki orang-orang kreatif dan ahli pada bidangnya masing-masing. Namun pada radio tersebut hanya sedikit yang menyiarkan dakwah kecuali pada waktu-waktu tertentu, seperti ketika hendak azan, sesudah solat magrib dan lain-lain. Sedangkan waktu-waktu yang lain banyak dari radio memutar lagu-lagu daerah, nasional, *Talk Show*, kuis, yang menjadi daya tarik/keunikan dari radio.

Padahal dakwah menjadi daya tarik yang kuat untuk masyarakat mengingat Aceh sebagai negeri syariat Islam. Tujuan dakwah jangka pendek adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan rasul-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga terciptanya manusia yang berakhlak mulia dan tercapainya individu yang baik, keluarga sakinah, masyarakat madani, dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju.<sup>23</sup>

<sup>20</sup> Wahyudi JB, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran...*, hal. 77.

<sup>21</sup> Wahyudi JB, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran...*, hal. 77.

<sup>22</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Startegi Mengelola Radio dan Televisi*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 145

<sup>23</sup> Fakhri, *Dinamika Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2015), hal. 16

Kesejahteraan sebuah negara mencerminkan akhlak masyarakatnya, sebab itu agama menjadi sesuatu yang melekat pada setiap individu. Radio Baiturrahman Banda Aceh dipilih karena menyajikan konten dakwah secara berkelanjutan dan menyeluruh pada program-program yang disajikan, hal tersebut juga didukung dalam visi Radio Baiturrahman Banda Aceh yakni sebagai radio dakwah, informatif dan pendidikan yang dibutuhkan banyak orang dan didengarkan dimana saja.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan manajemen penyiaran Radio Baiturrahman Banda Aceh khususnya dalam hal perencanaan dan pengorganisasian sebagai media dakwah. Pendeskripsian merupakan tindakan pengelola stasiun radio dalam mengelola anggota-anggotanya, program, serta pencapaian tujuan radio.

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah General Manajer Radio Baiturrahman Banda Aceh, pegawai dan penyiar Radio Baiturrahman. Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah: pertama, wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data yang paling banyak dipakai pada banyak penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Kedua, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memperhatikan sesuatu berdasarkan penglihatan langsung melalui alat indera.<sup>24</sup> Ketiga, dokumentasi berupa hal-hal terkait dengan penelitian, seperti sejarah berdirinya radio, visi misi, struktur organisasi, program kerja, dan fasilitas radio.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **a. Profil Radio Baiturrahman**

Radio Baiturrahman didirikan dengan modal kas Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Usulan pendirian siaran radio awalnya untuk menyebarkan ceramah maghrib dan halaqah subuh yang berlangsung rutin di Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Pada tanggal 12 Januari 1978 Radio Baiturrahman mulai mengudara dengan teknisi dari Radio Alfa Romeo.

---

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta:UGM, 1997), hal. 56

Radio Baiturrahman menyiarkan azan lima waktu, shalat berjamaah dan ceramah di Mesjid Raya Baiturrahman, di tambah dengan beberapa program lain seperti dakwah islamiah, musik islami dan pilihan pendengar. Setelah enam bulan mengudara, Radio Baiturrahman mengurus badan hukum Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT. Radio Suara Baiturrahman. Badan hukum ini telah beberapa kali berubah nama dan terakhir menjadi PT. Radio Gema Baiturrahman Jaya.

Siaran Radio Baiturrahman FM dapat didengar pada pemancar FM dengan frekuensi 98,5 Mhz. Pada mulanya Radio Baiturrahman masih pada frekuensi AM, yakni 10,98 Khz, ketika itu, semua masyarakat sangat antusias dalam mendengarkan radio, karena pada saat itu belum adanya media sosial seperti saat ini. Dengan alat seadanya dan juga bekas pakai dari Radio Republik Indonesia (RRI) yang dihibahkan untuk Radio Baiturrahman, maka berdirilah Radio Baiturrahman yang saat itu masih berlokasi di kompleks Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

Seiring pembuatan izin Perusahaan Terbatas (PT) untuk Radio Baiturrahman, maka Radio Baiturrahman tidak bisa beroperasi pada tempat-tempat umum termasuk salah satunya Masjid Raya Baiturrahman. Walaupun sudah berubah menjadi PT, namun Radio Baiturrahman masih di bawah Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, hanya saja segala operasional ditanggung oleh pihak radio sendiri.

Pada tahun 90-an, Radio Baiturrahman resmi mengganti frekuensi, dari AM ke FM. Pada saat itu, semua pembelian perangkat baru, menggunakan bantuan Mesjid Raya Baiturrahman. Pada tahun 2004 ketika tsunami melanda Aceh, semua gedung dan peralatan Radio Baiturrahman pun hancur tak bersisa.

Setelah bencana tsunami tepatnya 16 Januari 2005, Wakil Presiden Indonesia memberikan bantuan pada Radio Baiturrahman, sehingga dapat mengudara kembali. Pada saat itu, Radio Baiturrahman kembali lagi ke kompleks Mesjid Raya Baiturrahman, tepatnya di menara Selatan, dari tahun 2006-2009 dikarenakan kondisi Radio Baiturrahman hancur total dan belum bisa dibangun kembali.

Secara kelembagaan, Visi Radio Baiturrahman Banda Aceh adalah “Sebagai Radio dakwah, informasi dan pendidikan yang dibutuhkan banyak orang dan didengarkan dimana-mana”. Adapun Misi Radio Baiturrahman adalah:<sup>25</sup>

- Merancang program-program dalam bentuk menarik, sederhana namun memiliki makna, sehingga disenangi dan banyak pendengarnya.
- Menyiarkan semua program masjid kepada masyarakat Aceh

---

<sup>25</sup> Sumber Data: Dokumentasi Radio Baiturrahman Kota Banda Aceh tahun 2017.

- Menjadikan mitra bagi pemerintah dan masyarakat dalam menyampaikan berbagai informasi istimewa dalam hal penerapan syariat islam.
- Menyajikan program-program yang merupakan kebutuhan masyarakat, sehingga akan paling lama didengarkan dan banyak pendengar.

b. Format Siaran Radio Baiturrahman

Sebagai salah satu media dakwah, Radio Baiturrahman memiliki format tersendiri dalam penyiarannya. Dalam format siaran musik, Radio Baiturrahman memutar jenis musik seperti pop Indonesia, Qasidah, lagu Aceh, lagu islami, dan lagu melayu. Sedangkan untuk siaran kata, dibagi dalam bidang keagamaan, berita, informasi, pendidikan, dan lain-lain.

c. Program Siaran Radio

Sebagai salah satu media informasi, hiburan, pendidikan, dakwah, Radio Baiturrahman memiliki beberapa program yang tersusun secara sistematis. Di antara program tersebut adalah Kuliah Subuh, Opini Publik, Solusi dan Klarifikasi (OPUSK), Kabar Pagi Baiturrahman, Kabar Lintas Daerah, Editorial Gema Baiturrahman, Konsultasi Keluarga Assakinah, Mawaddah, Warramah (ASMARA), Titip Salam Remaja (TAMARA), Buletin Baiturrahman, Halaqah Magrib, dan beberapa lainnya.<sup>26</sup>

## 2. Penerapan Fungsi Perencanaan di Radio Baiturrahman

Berbicara mengenai manajemen tentu tak pernah terlepas dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian yang tak pernah luput dalam segala hal yang penulis anggap penting untuk di teliti pada Radio Baiturrahman Banda Aceh. Radio ini sendiri memang dikenal sebagai radio dakwah, karena hampir 98% konten yang disajikan bernuansa dakwah, baik dari segi musik, diskusi, talkshow, hingga halaqah subuh dan magrib.<sup>27</sup>

Peneliti sendiri telah membuktikannya melalui observasi dengan cara mendengarkan langsung siaran Radio Baiturrahman di 98,5 FM menggunakan radio di HP. Dari pagi hingga malam, banyak program yang bertemakan dakwah dan islami, pada selingan program juga disampaikan pesan-pesan dakwah, seperti hadis nabi untuk mengingatkan pendengarnya. Hingga tutup siaran pun, Radio Baiturrahman masih menemani pendengarnya dengan memutar ayat-ayat Al Quran.

---

<sup>26</sup> Sumber Data: Dokumentasi Radio Baiturrahman Kota Banda Aceh tahun 2017.

<sup>27</sup> Hasil observasi penulis terhadap siaran Radio Baiturrahman Banda Aceh, tahun 2017.

Agar perencanaan berjalan dengan baik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, berikut penulis paparkan indikator perencanaan pada Radio Baiturrahman:

1. 5W+1H
  - a. *What*: Radio Baiturrahman Banda Aceh menyiaran siaran dakwah ke seluruh masyarakat Banda Aceh.
  - b. *Where*: Lokasi Radio Baiturrahman Banda Aceh disiarkan pada Jl. Prof. A. Madjid Ibrahim No. 1 Banda Aceh.
  - c. *When*: Radio Baiturrahman beroperasi mulai pukul 04.30-23.00 WIB.
  - d. *Who*: pekerjaan penyiaran dilakukan oleh penyiar dan dibantu oleh tim produksi.
  - e. *Why*: selain sebagai pekerjaan juga untuk menyebarkan dakwah ke seluruh Banda Aceh dan siapa yang mendengarkan.
  - f. *How*: siaran dakwah disiarkan oleh penyiar radio melalui gelombang radio dan menggunakan jaringan internet (radio internet).
2. Pragmatis: setiap program yang disiarkan sudah dihitung panjang dan pendek durasinya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pendengarnya.
3. Operasional: dari segi operasional Radio Baiturrahman Banda Aceh mampu mengelola keuangannya, hal ini dibuktikan dengan terbentuknya PT. Radio Gema Baiturrahman Jaya.
4. Ambisius: program Radio Baiturrahman Banda Aceh yang ambisius terdapat pada program dakwah. Tidak hanya pada berfokus pada halaqah subuh/magrib, Radio Baiturrahman terus melebarkan sayapnya pada program dakwah lainnya dan tempat lain selain berpusat pada Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.
5. Fleksibel: jadwal program pada Radio Baiturrahman bisa berubah-ubah sewaktu-waktu jika ada informasi penting yang disampaikan pihak radio maupun dari pemerintah.
6. Kontinuitas: program Radio Baiturrahman dilakukan secara berkesinambungan dan dilakukan terus menerus secara konsisten, artinya tidak ada program yang hari ini muncul, besok tidak ada lagi. Hal ini dapat dilihat pada *look book* yang penulis paparkan pada akhir bab ini.
7. Skala prioritas: program dengan prioritas tertinggi yakni halaqah subuh dan magrib. Dua program ini sangat diminati masyarakat Banda Aceh bahkan luar Aceh pun.

Dalam perencanaan pada Radio Baiturrahman, program-program dakwah menjadi prioritas utama dan juga menjadi identitas bagi Radio Baiturrahman, contohnya seperti lagu-lagu qasidah yang sarat akan dakwah, walaupun sedikit

lawas untuk diputar pada zaman sekarang, namun lagu-lagu ini masih banyak peminatnya, terutama dikalangan ibu-ibu rumah tangga.

Program-program yang dihasilkan dalam sebuah organisasi tentu sudah mencapai kematangan pada tahap perencanaan dan pengorganisasian yang dilandasi pada tujuan yang hendak dicapai suatu organisasi serta terangkum dalam unsur manajemen, yaitu *man, money, method, machine, time*. Program-program radio seperti musik menjadi unsur yang tidak terpisahkan dari radio, bahkan untuk radio yang formatnya nonmusik, misalnya *radio-talk* atau *radio-news*, yang formatnya berbasis pada *talk show* atau berita.

Telinga sebagaimana indra lainnya, bisa mengalami kejenuhan, musik bisa menjadi selingan yang membuat siaran tidak terasa monoton. Dalam meningkatkan dakwah, pihak direktur program dan siaran membuat perencanaan pada menambahkan program-program dakwah, seperti program talkshow *Keluarga Asmara* yang bertema islami dan sarat akan dakwah, program ini ramai peminatnya terutama bagi remaja-remaja perempuan dan ibu-ibu muda.

Menurut Nasrul untuk meningkatkan dakwah ada beberapa perencanaan yang disediakan pihak manajemen dan dituangkan pada program selain ceramah/halaqah subuh dan magrib yang rutin dilakukan setiap hari. Program tersebut yakni talkshow, lagu islami, dan ceramah islami berupa rekaman yang diputar sebelum azan zuhur.<sup>28</sup>

Rencana kedepannya pihak manajemen Radio Baiturrahman akan menambahkan program dakwah di desa-desa, seperti Maulid, Isra Miraj, dan hari-hari besar lainnya. Selain itu, ada juga program-program yang setiap tahun diagendakan, seperti Maulid di Mesjid Raya Baiturrahman. Program lainnya yakni MTQ via telfon yang dilaksanakan khusus pada bulan Ramadhan dan hari ulang tahun radio saja.

Selain itu, Radio Baiturrahman juga akan menambahkan program dakwah yang dilaksanakan pada setiap malam pukul 22.00 WIB, program tersebut dinamai *Balee Beut* yang disampaikan dalam bahasa Aceh berdurasi 30 menit. *Balee Beut* sendiri akan membahas kitab kuning seperti *Bale Beut* pada umumnya dan dikhususkan untuk ibu-ibu dan bapak-bapak.<sup>29</sup>

Memiliki sebuah perusahaan baik media ataupun non-media pastinya memiliki kendala, hal itu juga berlaku kepada Radio Baiturrahman selaku perusahaan terbatas. Hal dasar yang menjadi kendala pada organisasi bahkan

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Nasrul (Bendahara Radio Baiturrahman), tanggal 19 September 2017.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Irfan (Direktur Peralatan Radio Baiturrahman), tanggal 19 September 2017.

media sendiri pun masih pada pendanaan, mengingat biaya pemasukan dan pengeluaran terkadang tidak sebanding.

Untuk menyeimbangkan biaya pemasukan dan pengeluaran, pihak Radio Baiturrahman melakukan perubahan pada tarif harga, misalnya pada iklan, banyak radio-radio lain menurunkan tarifnya, istilahnya ‘banting harga’. Jika tidak dilakukan ‘banting harga’ maka para pengiklan akan lari ke radio lain yang menawarkan harga yang lebih murah. Hal-hal tersebut dilakukan demi keberlangsungan organisasi, maka keberadaan finansial sangat diperlukan untuk menyokong kehidupan organisasi.<sup>30</sup>

Sumber pendapatan utama Radio Baiturrahman saat ini berasal dari iklan dan program *talk show* yang bekerjasama dengan instansi pemerintah kota. Nasrul juga mengungkapkan bahwa radio sedikit sulit untuk melakukan survey pada program yang dijalankan sebab harus turun langsung kelapangan untuk mengetahui angka pastinya, berbeda dengan televisi yang bisa dilihat dari jumlah penonton atau *viewernya*, namun untuk program yang paling diminati dari dulu hingga sekarang masih pada program halaqah subuh dan magrib.<sup>31</sup>

Walaupun dalam hal pendanaan masih kurang, Radio Baiturrahman hingga saat ini terus mengudara untuk menemani keseharian kita. Loyalitas dari para pendengar Radio Baiturrahman Banda Aceh membuat radio ini terus hidup ditengah-tengah masyarakat. Pendengar Radio Baiturrahman berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel Persentase Pendengar Radio Baiturrahman Banda Aceh Berdasarkan Usia**

USIA	PERSENTASE
< 15 tahun	2 %
15-19 Tahun	15 %
20-29 Tahun	25 %
30-39 Tahun	28 %
40-49 Tahun	17 %
>50 Tahun	13 %

Sumber: Radio Baiturrahman Banda Aceh tahun 2017

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Irfan (Direktur Peralatan Radio Baiturrahman), tanggal 19 September 2017.

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Irfan (Direktur Peralatan Radio Baiturrahman), tanggal 19 September 2017.

Berdasarkan tabel di atas, Radio Baiturrahman Banda Aceh memiliki pendengar yang usianya rata-rata 20 hingga 40-an tahun, sehingga program-program yang diminati lebih dominan pada dakwah dan *talk show*. Sedangkan untuk program-program anak muda, Radio Baiturrahman menyediakan lagu-lagu pilihan dan tentunya sarat akan dakwah. Menurut Nasrul, tidak semua lagu dapat diputar di Radio Baiturrahman, hanya lagu-lagu pilihan yang dapat diputar<sup>32</sup>, “Jika penyanyinya terkena masalah, atau peilakunya buruk, seperti Aril misalnya yang terkena kasus mesum, maka semua lagu Aril tidak diputar di Radio Baiturrahman, walaupun lagunya enak-enak.”<sup>33</sup>

Kuncinya terletak pada pemahaman akan kemasan, frekuensi, durasi, dan *timing* yang akan peneliti jelaskan berdasarkan hasil temuan di Radio Baiturrahman Banda Aceh:

1. Kemasan, pesan-pesan dakwah hendaknya dikemas sedemikian rupa sehingga mudah dicerna. Radio Baiturrahman mengemas berbagai programnya dengan menyelipkan pesan-pesan dakwah disamping ada program khusus dakwah, seperti pada lagu, iklan layanan masyarakat, dan lainnya.
2. Frekuensi, program-program yang memiliki frekuensi tinggi salah satunya program ceramah yang disampaikan setiap waktu dan terus diulang-ulang dengan materi yang berbeda-beda pada waktu subuh, zuhur, dan magrib. Selain itu, pemutaran lagu-lagu qasidah pada waktu jeda program membuat pesan dakwah lebih sering di dengar oleh masyarakat.
3. Durasi, program Radio Baiturrahman berdurasi antara 30 menit hingga 60 menit dalam 1 program, contohnya seperti program *talk show* yang berdurasi 30-60 menit. Sehingga pendengar bisa mendengarkan dengan santai dan terhibur tanpa harus berkonsentrasi tinggi.
4. Timing, penempatan program-program siaran pada Radio Baiturrahman sudah sesuai dengan jam-jam siaran dimana pendengarnya dalam jumlah maksimal. Seperti pagi lebih kepada *info traffic*, *talkshow* dan info bisnis, siang lebih kepada hiburan dan musik, malamnya disiarkan pengajian, pengetahuan mengenai Al-Quran, musik, renungan malam dan pengajian Al-Quran ketika hendak tutup siaran.

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Irfan (Direktur Peralatan Radio Baiturrahman), tanggal 19 September 2017.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Irfan (Direktur Peralatan Radio Baiturrahman), tanggal 19 September 2017.

### **3. Penerapan Fungsi Pengorganisasian di Radio Baiturrahman**

Program yang bagus tentu didukung dengan sistem yang baik, dari segi organisasi ungkap Nasrul, tidak ada yang berbeda dari organisasi-organisasi radio lainnya. Ada kepala siaran, kepala program, bendahara, kepala teknisi, hingga penyiar radio sekalipun. Namun bedanya hanya pada masa jabatannya, sistem media, jika ia masih dikatakan produktif, sebelum nyawa berpisah dengan raga tetap akan dipakai terus, berbeda jika kita bekerja pada instansi pemerintah yang dibatasi umur, namun pada media tidak ada batasannya.<sup>34</sup>

Dalam prinsip pengorganisasian terdapat beberapa item yang harus dipenuhi Radio Baiturrahman Banda Aceh untuk menggerakkan roda organisasi.

1. Kejelasan tujuan yang ingin dicapai.

Radio Baiturrahman Banda Aceh memiliki tujuan organisasi yang sangat jelas, tujuan ini dapat dilihat pada visi misi radio tersebut yang menjelaskan Radio Baiturrahman sebagai radio dakwah.

2. Kesatuan perintah

Radio Baiturrahman Banda Aceh dipimpin langsung oleh seorang direktur utama, dalam kesehariannya, semua program dan siaran dipimpin direktur program dan siaran. Semua perintah berada dalam satu rantai komando, mulai dari direktur, ketua departemen, hingga penyiar. Kesatuan perintah ini dapat dilihat pada struktur Radio Baiturrahman Banda Aceh.

3. Fungsionalisasi

Pada Radio Baiturrahman Banda Aceh fungsionalisasi sangat tertata rapi, fungsionalisasi ini dapat dilihat pada struktur organisasi, setiap bagian mengerjakan tugasnya masing-masing mulai dari bagian keuangan hingga peralatan. Sehingga direktur bisa mengawasi tugas dan tanggung jawab setiap bagian melalui laporan tiap-tiap departemen.

4. Deliniasi tugas secara jelas.

Prinsip ini menjelaskan tugas setiap departemen pada Radio Baiturrahman dengan rinci, sehingga para anggota/karyawan bisa melaksanakan tugasnya secara tuntas, mulai dari pembukaan siaran hingga tutup siaran. Sehingga pemerataan tugas siaran bisa menyeluruh.

5. Pembagian tugas

Pembagian tugas pada Radio Baiturrahman sesuai dengan bidangnya masing-masing, bidang keuangan menjalankan uang masuk dan keluar, bidang peralatan mengurus tentang peralatan dan teknis radio, dan lainnya.

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Nasrul (Bendahara Radio Baiturrahman), tanggal 19 September 2017.

Saat ini Radio Baiturrahman memiliki 16 penyiar, terdiri dari 8 penyiar laki-laki dan 8 penyiar perempuan. Sistem kerjanya dibagi berdasarkan shif, setiap penyiar mendapatkan 3 jam perhari. Menurut Irfan, para penyiar Radio Baiturrahman hanya sekedar menyalurkan hobi saja, jika ditanya mengenai fokus bekerja dibidangnya seperti penyiaran, belum ada, karena pada umumnya juga bekerja di bidang lain, atau instansi lainnya, seperti PNS, dosen, Mahasiswa, ibu rumah tangga, pengusaha, dan lainnya.<sup>35</sup>

Dalam mengolah sumber daya manusia, Radio Baiturrahman dalam pengorganisasiannya memberikan syarat-syarat khusus untuk mengisi bidang yang diinginkan, seperti kepala siaran harus memiliki riwayat pendidikan mengenai radio, berbeda dengan posisi lain yang tidak diwajibkan memiliki ilmu mengenai radio. Misalnya, jika pembawa acara *talk show*, maka komunikasinya harus bagus, bisa memimpin acara, tidak seperti seorang penyiar berbicara biasa, maupun membaca berita. Nasrul menegaskan bahwa seorang reporter belum tentu bisa menjadi seorang penyiar, begitu pun sebaliknya, walaupun ada yang bisa semua sesuai dengan bakatnya.<sup>36</sup>

Menjadi kepala program siaran tidak ditentukan melalui proses demokrasi, namun ditunjuk oleh direktur radio berdasarkan kinerjanya. Sedangkan untuk posisi direktur utama, dipilih oleh komisaris dalam rapat tertutup. Komisaris adalah mereka yang pertama mendirikan radio dan tertera namanya dalam akta kepemilikan Radio Baiturrahman.

Kelemahan pada Radio Baiturrahman sendiri hingga saat ini belum memiliki program yang dikhususkan untuk anak-anak. Dari table 4.1, terlihat jelas bahwa pendengar dengan umur 15-19 tahun masih 15 %, dan umur 20-29 tahun pada angka 25%. Padahal usia 12-19 tahun merupakan masa yang paling tepat untuk mengajarkan anak-anak agar lebih dekat mengenal kepada Allah Swt mengingat pada usia tersebut merupakan masa pubertas/masa mencari jati diri.

Menurut Irfan, dari pihak manajemen Radio Baiturrahman hingga saat ini belum terfikirkan untuk membuat program edukasi seperti apa untuk anak-anak muda, saat ini hanya lagu-lagu pop dan islami saja untuk sekedar menghibur. Radio Baiturrahman sebagai media dakwah sudah melakukan tugasnya dengan baik, bahkan program ceramah subuh dan magrib, sudah sangat melekat pada

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Nasrul (Bendahara Radio Baiturrahman), tanggal 19 September 2017.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Nasrul (Bendahara Radio Baiturrahman), tanggal 19 September 2017.

masyarakat, jika tidak satu waktu saja tidak diputar, maka masyarakat bertanya-tanya.<sup>37</sup>

Menurut Mutia, program halaqah subuh dan magrib sangat diminati oleh masyarakat Banda Aceh. Pada program tersebut banyak ilmu yang didapat, kemudian kita dapat mengikuti pengajian walaupun tidak hadir disana tinggal menyetel radio di HP langsung tersambung, sehingga pengetahuan tentang agama terus bertambah dan bisa mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. “Saya pribadi setiap selesai salat magrib selalu mendengarkan Radio Baiturrahman untuk program halaqah magrib, saya suka mendengar materi yang dibahas didalamnya, selalu menambah wawasan saya.”<sup>38</sup>

#### **4. Peran Radio Baiturrahman Sebagai Radio Dakwah**

Banyaknya media membuat masyarakat harus pintar dalam memilih dan memilah informasi yang disediakan media. Sebelum masuknya internet, radio masih menduduki kasta teratas dalam hal media dan penyiaran, namun dengan berkembangnya zaman dan merambahnya internet ke seluruh pelosok negeri, kini radio mulai ditinggalkan oleh pendengarnya. Banyak masyarakat dan pembisnis lebih tertarik pada dunia maya atau online karena biaya iklan yang ditawarkan masih terjangkau, dibandingkan dengan media televisi.

Media online lebih menguntungkan karena bisa memanfaatkan 2 indera sekaligus, mata dan pendengaran (*audio-visual*), berbeda dengan halnya radio yang memanfaatkan satu indera saja, yakni pendengaran. Hal tersebut menjadi salah satu faktor menurunnya pemasukan keuangan (iklan) di radio Baiturrahman, sebab menyangkut eksistensi radio pada zaman sekarang.

Walaupun cakupan internet amat luas, tetapi setiap individu bisa mencari materinya sendiri-sendiri pada waktu tertentu dan bisa bebas mencari apa saja. Sedangkan radio adalah media massa yang ditujukan bagi kelompok pendengar tertentu. Maka akan sangat sulit untuk memuaskan setiap orang/masing-masing individu pendengar dalam kelompok tersebut. Walaupun segmentasinya katakanlah remaja, namun tidak semua remaja memiliki selera musik yang sama. “Dahulu mau tidak mau orang akan tetap ke radio, karena radio merupakan media yang efektif, berbeda dengan sekarang yang dianggap tidak efektif seperti dulu lagi, pendengarnya pun hanya beberapa orang.”<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ifran (Direktur Peralatan Radio Baiturrahman) tanggal 19 September 2017.

<sup>38</sup> Wawancara dengan salah seorang warga kota Banda Aceh, tanggal 28 Januari 2018

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Nasrul (Bendahara Radio Baiturrahman), tanggal 19 September 2017.

Setiap media memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing tinggal mensiasati kekurangannya saja, radio salah satu media dakwah memiliki kelebihan yakni informasi yang disampaikan akan langsung sampai detik itu juga kepada pendengarnya. Berbeda dengan televisi dan media cetak yang informasinya di proses sedemikian rupa, baru kemudian bisa ditayangkan/disebarkan.

Berbicara mengenai informasi, maka kecepatan merupakan hal yang paling utama bagi sebuah media. Saat ini media online lebih cepat dari pada radio dalam menyajikan informasi, dengan internet sebagai mediana setiap orang diseluruh dunia dapat membacanya. Namun jika menggunakan frekuensi seperti Radio Baiturrahman hanya bisa menjangkau daerah Banda Aceh, Aceh Besar, dan Sabang saja.

Dengan maraknya penggunaan internet pada masyarakat maka pihak Radio Baiturrahman memanfaatkan internet untuk memperluas jangkauan siarannya melalui streaming online pada website resmi Radio Baiturrahman di [www.baiturrahmanfm.com](http://www.baiturrahmanfm.com) sehingga para pencinta Radio Baiturrahman bisa mendengarkan siaran langsung dimana pun mereka berada di belahan dunia ini. Radio Baiturrahman sendiri sebagai radio dakwah memiliki tujuan untuk menyebarluaskan dakwah kepada masyarakat, dengan mengudara jauh Radio Baiturrahman Banda Aceh yakin dan percaya dakwah bisa terus hidup dan melekat dihati masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Penerapan fungsi perencanaan pada Radio Baiturrahman menurut data dan pengamatan yang peneliti lakukan, Radio Baiturrahman sudah menerapkan salah satu fungsi manajemen tersebut. Dalam konsep perencanaan Radio Baiturrahman sejauh ini sudah sangat matang, saat ini Radio Baiturrahman sudah memiliki 9 program khusus disamping program-program lainnya untuk mengisi acara setiap harinya. Perencanaan yang rapi dapat dilihat pada *look book* yang berfungsi sebagai panduan bagi penyiar dan tentunya tepat waktu. Selain itu rencana penambahan program dakwah akan terus dilakukan salah satunya program *Balee Beut*. Kemudian, penyesuaian dengan perkembangan teknologi sekarang terus dilakukan Radio Baiturrahman seperti penambahan streaming radio online (internet) pada web [www.baiturrahmanfm.com](http://www.baiturrahmanfm.com) sehingga para pendengar tidak perlu mencari headseat/radio untuk bisa mendengarkan Radio Baiturrahman.

Radio Baiturrahman menerapkan fungsi organisasi dengan menetapkan orang yang dianggap mampu pada bidangnya. *Put The Right Man on The Right*

*Place*, begitulah ungkapan yang diterapkan di Radio Baiturrahman. Penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan antara masing-masing unit kerja. Terdapat perbedaan sistem organisasi media dengan organisasi lainnya, dalam organisasi media umur seseorang tidak berpengaruh selama masih produktif begitulah hal yang diterapkan pada Radio Baiturrahman, berbeda dengan organisasi lainnya yang pada umur tertentu wajib pensiun. Sistem kerjanya pun dibagi berdasarkan shif, yang mana setiap penyiar mendapatkan 3 jam perharinya. Untuk mengisi posisi direktur utama misalnya, wajib memiliki latar belakang pendidikan mengenai radio.

Peran Radio Baiturrahman sebagai media dakwah ditunjukkan dengan program-program yang dimilikinya, seperti Kuliah Subuh, OPUSK, Kabar Pagi, Kabar Lintas Daerah, Editorial Gema Baiturrahman, Konsultasi Keluarga ASMARA, Titip Salam Remaja (TAMARA), Buletin Baiturrahman dan Halaqah Magrib. Penyampaian dakwah juga dilakukan melalui lagu-lagu yang diputar, seperti lagu qasidah. Kemudian tidak hanya lagu, namun penyanyi juga dilihat akhlaknya, baik atau buruk (dakwah bil hal). Sebagai radio dakwah satu-satunya di Banda Aceh, Radio Baiturrahman terus berbenah untuk memperluas jangkauannya dengan mengikuti perkembangan teknologi. Pada intinya, faktor-faktor yang harus diperhitungkan dalam perencanaan dan pengorganisasian radio dakwah adalah program, timing, frekuensi serta mengoptimalkan daya pikat radio. Dengan memadukan faktor tersebut, menghasilkan rancangan dakwah yang efektif-efisien, sehingga memaksimalkan tercapainya tujuan berdakwah melalui radio.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fakhri. *Dinamika Ilmu Dakwah*. Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2015.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/daftar\\_stasiun\\_radio\\_di\\_aceh](https://id.wikipedia.org/wiki/daftar_stasiun_radio_di_aceh) diakses pada tanggal 22 November 2016.
- Judhariksawan. *Hukum Penyiaran*. Ed. 1, Cet. 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung, 1986.
- Morissan. *Manajemen Media Penyiaran: Startegi Mengelola Radio dan Televisi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana, 2008.
- Morissan. *Manajemen Media Penyiaran: Startegi Mengelola Radio dan Televisi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana, 2008./

Rhenald Kasali. *Manajemen Periklanan: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995.

Santi Indra Astuti. *Jurnalisme Radio: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.

Sumber Data: Dokumentasi Radio Baiturrahman Kota Banda Aceh tahun 2017.

Sutrisno Hadi. *Metode Research*. Yogyakarta: UGM, 1997.

Wahyudi JB. *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.